



# IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS ESG

OLEH:

DR. NOVI NATALIA PADANG, SE., M.SI

Disajikan Pada:  
SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS  
MEDAN, 20 OKTOBER 2025

# DEFINISI ESG

---

ESG adalah konsep yang mengedepankan kegiatan pembangunan, investasi, atau bisnis yang berkelanjutan dengan tiga faktor atau kriteria utama, yaitu environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola).

Akuntansi berbasis ESG telah muncul sebagai pilar penting dalam menilai performa perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya akan turut mengintegrasikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata Kelola yang baik.

# KRITERIA ESG

---

## Environmental (Lingkungan)

Membahas mengenai bagaimana perusahaan mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan dan peran perusahaan sebagai penjaga lingkungan.

Unsur lingkungan meliputi:

Penggunaan energi ramah lingkungan atau energi terbarukan  
Pengelolaan limbah agar tidak menjadi polutan  
Partisipasi dalam konservasi sumber daya alam tak tergantikan  
Perlakuan wajar terhadap binatang yang tidak semena-mena  
Penerapan sistem manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan risiko lingkungan.  
Sikap/tindakan mengenai perubahan iklim dan lainnya.

## 2. Social (sosial)

Melihat bagaimana perusahaan mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap stakeholder-nya serta bagaimana perusahaan membina stakeholder-nya (karyawan, supplier, konsumen, masyarakat, komunitas, dan pihak terkait dari perusahaan).

Unsur sosial meliputi: Pemilihan pemasok yang juga memiliki kebijakan dan praktik ESG Keterlibatan organisasi dalam pembangunan komunitas baik dalam bentuk persentase laba atau kerja sukarela para karyawan bagi komunitas Kepastian lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi karyawan Kepastian untuk mempertimbangan masukan dan harapan pemangku kepentingan terhadap organisasi.

## 3. Governance (tata kelola)

Membahas mengenai bagaimana sebuah perusahaan memiliki proses pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada bagian internalnya. Tata kelola berkaitan dengan kepemimpinan perusahaan, gaji eksekutif, audit, kontrol internal, dan hak pemegang saham. Adapun unsur tata kelola dalam ESG meliputi: Penggunaan metode akuntansi yang sesuai dengan standar yang diharuskan Kepastian bahwa semua pihak terkait diberikan kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan suara untuk keputusan mengenai isu yang penting bagi negara



## **Dimensi ESG dalam Akuntansi**

### **1. Environmental (Lingkungan)**

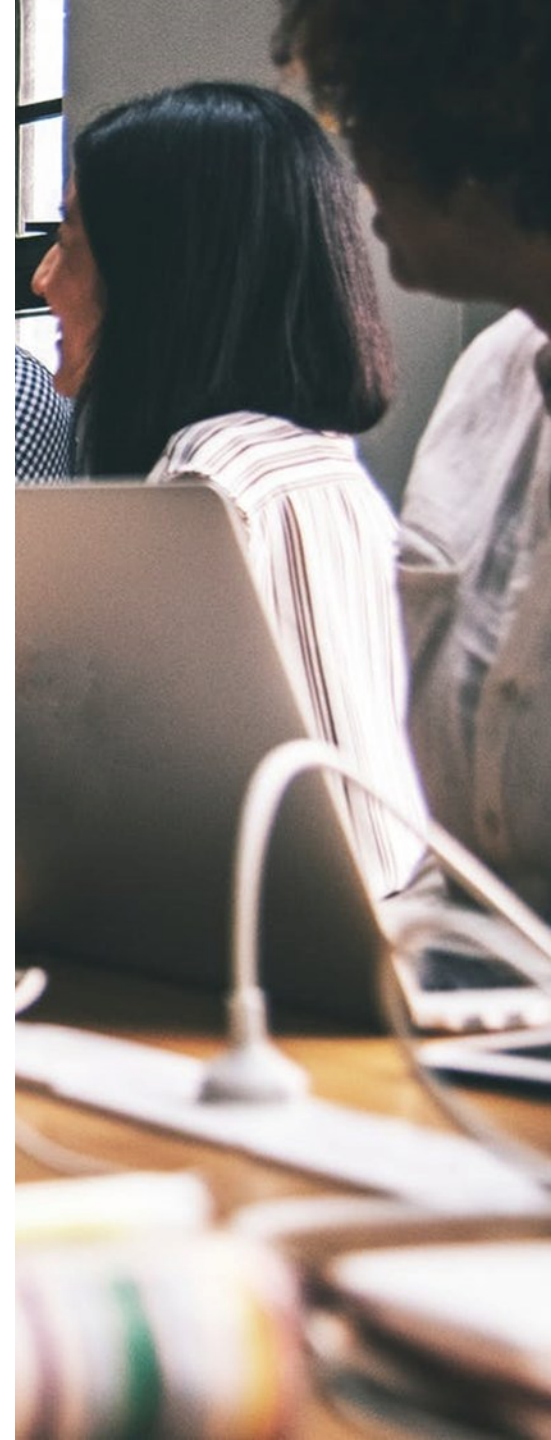
Fokus pada dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan.

Komponen utama dalam dimensi ini meliputi:

- o Emisi karbon dan gas rumah kaca.
- o Pengelolaan limbah dan air.
- o Efisiensi energi dan penggunaan sumber daya.
- o Konservasi keanekaragaman hayati.
- o Efisiensi energi dan penggunaan sumber daya.
- o Konservasi keanekaragaman hayati.

### **Relevansi di Indonesia:**

Dengan ancaman perubahan iklim yang signifikan, pelaporan dan pengelolaan dampak lingkungan menjadi semakin penting. Sektor energi, kehutanan, dan pertambangan di Indonesia





## 2. Social (Sosial)

Berfokus pada dampak sosial dari operasi bisnis. Indikator penting mencakup:

- o Hak asasi manusia dan perlakuan terhadap pekerja.
- o Kesehatan dan keselamatan kerja.
- o Kontribusi terhadap komunitas lokal.
- o Kesetaraan gender dan inklusivitas.

### Relevansi di Indonesia:

Ketimpangan sosial dan isu tenaga kerja menjadi perhatian utama. Perusahaan yang melaporkan kontribusi sosial mereka dengan baik cenderung mendapat dukungan lebih besar dari masyarakat dan pemerintah.

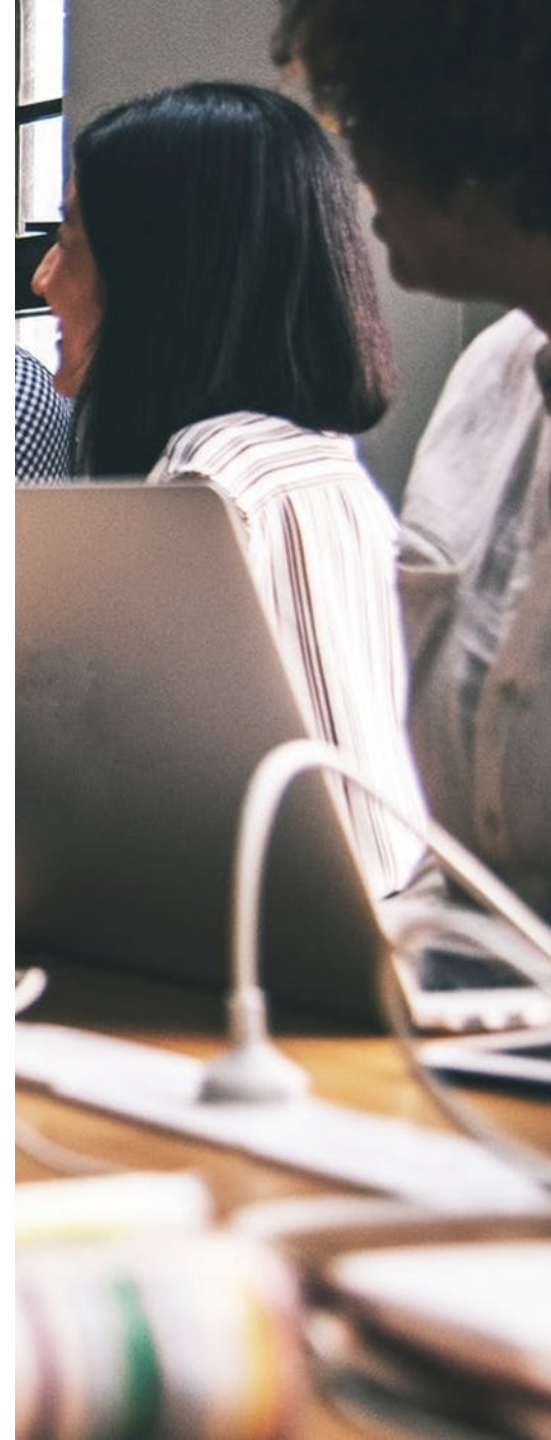
## 3. Governance (Tata Kelola)

Mengacu pada praktik tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel. Komponen meliputi:

- o Struktur dewan direksi dan komite audit.
- o Kebijakan anti-korupsi dan etika bisnis.
- o Keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan.
- o Transparansi dalam laporan keuangan dan non-keuangan.

### Relevansi di Indonesia:

Kasus korupsi dan kurangnya transparansi di beberapa sektor ekonomi menunjukkan pentingnya penguatan tata kelola melalui pelaporan ESG.



## Dampak Positif Implementasi ESG Dimensi Lingkungan:

1. Pengurangan Risiko Ekologi Dengan penerapan prinsip ESG, perusahaan dapat mengelola risiko lingkungan seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, atau hilangnya keanekaragaman hayati. Akuntansi berbasis ESG membantu mengidentifikasi area risiko dan menerapkan langkah mitigasi yang efektif.
2. Peningkatan Kepercayaan Publik Perusahaan yang berkomitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat, pemerintah, dan komunitas global. Transparansi dalam pelaporan lingkungan meningkatkan reputasi perusahaan.
3. Akses ke Pendanaan Hijau Banyak investor global dan institusi keuangan memberikan prioritas kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Pendanaan hijau, seperti green bonds, tersedia bagi perusahaan yang mendukung proyek keberlanjutan.
4. Inovasi Teknologi Tekanan untuk mengurangi jejak lingkungan mendorong perusahaan mengadopsi teknologi baru, seperti sistem daur ulang limbah otomatis, penggunaan energi terbarukan, dan teknologi karbon rendah. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
5. Kontribusi terhadap Ekonomi Berkelanjutan Dengan mengintegrasikan dimensi lingkungan dalam operasi bisnis, perusahaan dapat menciptakan model ekonomi sirkular yang memanfaatkan sumber daya secara optimal dan meminimalkan limbah. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

## TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI DIMENSI LINGKUNGAN

---

1. Kurangnya Pemahaman tentang ESG Banyak perusahaan, terutama UMKM, masih belum memahami pentingnya dimensi lingkungan dalam ESG atau tidak memiliki kapasitas untuk mengadopsinya.
2. Biaya Implementasi yang Tinggi Investasi awal dalam teknologi hijau dan sistem pelaporan sering kali menjadi hambatan, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah.
3. Kurangnya Standar Lokal yang Terpadu Meskipun terdapat berbagai kerangka internasional, standar lokal yang jelas dan terintegrasi masih diperlukan untuk memastikan penerapan ESG yang konsisten di Indonesia.
4. Resistensi terhadap Perubahan Beberapa perusahaan, terutama di sektor tradisional seperti pertambangan dan kehutanan, cenderung menolak perubahan yang diperlukan untuk memenuhi standar lingkungan.
5. Keterbatasan Infrastruktur Lingkungan Di banyak wilayah Indonesia, fasilitas untuk pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan konservasi lingkungan masih kurang berkembang, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk menerapkan prinsip ESG secara efektif

### 3. Peluang Strategis dalam Dimensi Lingkungan

1. Dukungan Pemerintah Pemerintah Indonesia dapat memperkuat implementasi ESG dengan:
  - o Memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik.
  - o Memperkenalkan kebijakan wajib pelaporan ESG untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - o Mengalokasikan dana untuk membangun infrastruktur lingkungan, seperti fasilitas pengolahan limbah dan energi terbarukan.
2. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Bank dan institusi keuangan dapat berperan dalam mendorong penerapan ESG dengan menyediakan akses pendanaan khusus untuk proyek keberlanjutan. Green financing dapat menjadi pendorong utama dalam mengintegrasikan dimensi lingkungan ke dalam strategi bisnis.
3. Inisiatif Regional dan Global Indonesia dapat memanfaatkan inisiatif regional, seperti ASEAN Green Finance Framework, untuk mengadopsi praktik terbaik dalam pelaporan dan pengelolaan lingkungan.
4. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran Kampanye publik dan pelatihan tentang pentingnya ESG dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan perusahaan, terutama dalam sektor yang memiliki dampak lingkungan besar, seperti energi, kehutanan, dan pertambangan.
5. Penggunaan Teknologi Digital Teknologi seperti Internet of Things (IoT), blockchain, dan AI dapat membantu perusahaan dalam mengukur, memantau, dan melaporkan dampak lingkungan secara lebih efisien. Contohnya, IoT dapat digunakan untuk memantau konsumsi energi dan emisi secara real-time.

## **Studi Kasus: Implementasi ESG di Indonesia**

1. Perusahaan Energi Terbarukan Perusahaan energi seperti PT PLN mulai mengintegrasikan prinsip ESG dalam operasional mereka dengan beralih ke sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya dan angin. PLN juga melaporkan pengurangan emisi karbon dan program penghijauan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
2. Industri Perkebunan Beberapa perusahaan kelapa sawit besar, seperti Wilmar International, telah mengadopsi standar keberlanjutan dengan melaporkan jejak karbon mereka dan menerapkan kebijakan nol deforestasi. Mereka juga bekerja sama dengan komunitas lokal untuk melindungi keanekaragaman hayati.
3. Pertambangan Berkelanjutan Perusahaan pertambangan seperti PT Freeport Indonesia mulai mengadopsi teknologi pengelolaan limbah tambang yang lebih ramah lingkungan dan melaporkan dampak lingkungan secara transparan.

## **Kesimpulan: Dampak dan Urgensi**

Dimensi Lingkungan dalam ESG Dimensi Environmental dalam ESG memberikan kerangka untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Di Indonesia, dengan tantangan besar seperti perubahan iklim, deforestasi, dan pencemaran, pelaporan dan pengelolaan lingkungan yang baik menjadi sangat relevan. Dengan strategi yang tepat, seperti adopsi teknologi hijau, kolaborasi lintas sektor, dan penguatan regulasi, Indonesia dapat memanfaatkan ESG untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini bukan hanya mendukung perlindungan lingkungan tetapi juga memperkuat daya saing global dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap ekosistem bisnis Indonesia.

## Dimensi ESG dalam Akuntansi: Social (Sosial)

Berfokus pada dampak sosial dari operasi bisnis. Indikator penting mencakup:

- o Hak asasi manusia dan perlakuan terhadap pekerja.
- o Kesehatan dan keselamatan kerja.
- o Kontribusi terhadap komunitas lokal.
- o Kesetaraan gender dan inklusivitas.

### Relevansi di Indonesia:

Ketimpangan sosial dan isu tenaga kerja menjadi perhatian utama. Perusahaan yang melaporkan kontribusi sosial mereka dengan baik cenderung mendapat Komponen Utama Dimensi Sosial

#### 1. Hak Asasi Manusia dan Perlakuan terhadap Pekerja

- o Perusahaan harus memastikan bahwa seluruh operasinya menghormati hak asasi manusia, termasuk memberikan upah yang layak, melarang diskriminasi, dan mencegah eksploitasi tenaga kerja.

## **2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

o Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan elemen penting dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Perusahaan harus mengidentifikasi risiko kesehatan dan keselamatan di tempat kerja serta menerapkan langkah pencegahan yang memadai.

### **Relevansi di Indonesia:**

Sektor seperti pertambangan, konstruksi, dan manufaktur memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Implementasi standar K3 yang baik melalui pelaporan ESG dapat mendorong kepercayaan pekerja dan masyarakat.

## **3. Kontribusi terhadap Komunitas Lokal**

o Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada pengembangan komunitas tempat mereka beroperasi. Ini mencakup penyediaan fasilitas umum, dukungan pendidikan, dan program pemberdayaan ekonomi lokal.

### **Relevansi di Indonesia :**

o Banyak perusahaan di sektor sumber daya alam beroperasi di daerah terpencil. Keterlibatan aktif dalam mendukung komunitas lokal dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan menciptakan stabilitas sosial.

### **4. Kesetaraan Gender dan Inklusivitas**

o Perusahaan harus mempromosikan kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Hal ini mencakup pemberian kesempatan yang sama untuk perempuan dan kelompok minoritas, baik dalam rekrutmen, promosi, maupun pelatihan.

### **Relevansi di Indonesia:**

o Ketimpangan gender di tempat kerja masih menjadi tantangan, terutama dalam sektor tradisional. ESG mendorong perusahaan untuk melaporkan upaya mereka dalam menciptakan kesetaraan dan memberdayakan pekerja perempuan.

## Manfaat Pelaporan Dimensi Sosial

1. Meningkatkan Kepercayaan Publik Perusahaan yang melaporkan dampak sosial secara transparan lebih dipercaya oleh masyarakat, pemerintah, dan investor.
2. Meningkatkan Produktivitas Karyawan Lingkungan kerja yang adil, sehat, dan inklusif meningkatkan kepuasan karyawan, yang pada gilirannya berdampak pada produktivitas.
3. Memperkuat Hubungan dengan Komunitas Lokal Kontribusi yang nyata terhadap masyarakat menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara perusahaan dan komunitas lokal, mengurangi potensi konflik.
4. Menarik Investor Global Investor internasional cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.

## Tantangan dalam Penerapan Dimensi Sosial di Indonesia

1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Banyak perusahaan, terutama UMKM, belum memahami pentingnya melaporkan dan mengelola dampak sosial.
2. Keterbatasan Sumber Daya Implementasi program sosial yang efektif membutuhkan biaya dan tenaga kerja, yang dapat menjadi kendala bagi perusahaan kecil.
3. Regulasi yang Belum Kuat Meskipun ada kebijakan yang mendorong tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), regulasi terkait pelaporan ESG di Indonesia masih memerlukan penguatan.
4. Ketimpangan Sosial yang Kompleks Indonesia menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan, akses pendidikan yang terbatas, dan ketimpangan gender, yang membutuhkan solusi multi-sektoral.

## Strategi untuk Meningkatkan Dimensi Sosial dalam ESG

1. Standarisasi Pelaporan Sosial Mengadopsi kerangka kerja internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) untuk memastikan konsistensi dan transparansi pelaporan.
2. Kemitraan dengan Lembaga Non-Profit Perusahaan dapat bekerja sama dengan LSM atau organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan dampak program sosial mereka.
3. Penguatan Regulasi Lokal Pemerintah perlu memperkuat kebijakan CSR dan ESG dengan mewajibkan pelaporan dampak sosial untuk perusahaan besar.
4. Insentif untuk Perusahaan Memberikan insentif pajak atau penghargaan kepada perusahaan yang menunjukkan kontribusi sosial yang signifikan.
5. Pendidikan dan Pelatihan Memberikan pelatihan kepada perusahaan tentang cara mengelola dampak sosial dan melaporkan kontribusi mereka.

## Studi Kasus di Indonesia

1. Sektor Pertambangan Banyak perusahaan tambang besar di Indonesia, seperti PT Freeport Indonesia, telah menjalankan program pemberdayaan komunitas lokal melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan infrastruktur.
2. Industri Perbankan Beberapa bank di Indonesia, seperti Bank Mandiri, melaporkan program inklusi keuangan mereka yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat kecil terhadap layanan keuangan.
3. Perusahaan Teknologi Perusahaan teknologi seperti Gojek telah melaporkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan pekerja informal, seperti pengemudi dan mitra usaha kecil, melalui pelatihan dan program kesehatan.

## Dampak Implementasi Dimensi Sosial ESG di Indonesia

### **1. Dampak Positif pada Perusahaan**

1. Reputasi yang Lebih Baik Perusahaan yang aktif dalam pelaporan dan program berbasis sosial cenderung memiliki reputasi yang lebih positif di mata masyarakat dan pemerintah. Hal ini berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan dukungan dari komunitas lokal.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Pekerja Dengan fokus pada hak pekerja, kesehatan, keselamatan, dan kesetaraan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Hal ini berujung pada peningkatan motivasi dan loyalitas karyawan.
3. Kemampuan untuk Menarik Talenta Terbaik Generasi muda, khususnya Generasi Z dan Milenial, cenderung lebih memilih bekerja di perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang jelas dan kuat. Pelaporan ESG menjadi salah satu daya tarik bagi talenta potensial.
4. Pengurangan Risiko Sosial Perusahaan yang proaktif dalam mengatasi masalah sosial seperti ketimpangan atau hak pekerja cenderung lebih terlindungi dari potensi konflik dengan masyarakat atau aksi buruh.
5. Peluang Pendanaan dari Investor Berbasis ESG Banyak investor global, termasuk lembaga keuangan besar, kini mengutamakan perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik, termasuk pada dimensi sosial. Pelaporan sosial yang transparan dapat membuka akses terhadap pendanaan berbasis keberlanjutan.

## **2. Dampak pada Masyarakat**

1. Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal Program yang diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan dukungan pendidikan, membantu meningkatkan taraf hidup komunitas di sekitar operasi perusahaan.
2. Pengurangan Ketimpangan Sosial Dengan mendukung inklusivitas dan kesetaraan gender, perusahaan berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi dan sosial yang ada di Indonesia.
3. Mendorong Perubahan Sosial Positif Perusahaan dengan komitmen ESG yang kuat dapat menjadi agen perubahan dalam mendorong kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial, baik di tingkat komunitas maupun nasional.

### **3. Tantangan dalam Penerapan Dimensi Sosial**

1. Kesadaran yang Rendah di Kalangan Perusahaan Kecil UMKM yang merupakan mayoritas di Indonesia sering kali kurang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan bagaimana melaporkannya.
2. Kesulitan dalam Mengukur Dampak Sosial Tidak seperti dimensi keuangan, dampak sosial sulit untuk dikuantifikasi. Hal ini menyulitkan perusahaan untuk melaporkan hasil program sosial mereka secara objektif.
3. Keterbatasan Sumber Daya Banyak perusahaan, terutama di sektor tradisional, menghadapi kendala biaya dalam melaksanakan program sosial skala besar.
4. Regulasi yang Belum Komprehensif Meski sudah ada dorongan CSR, regulasi khusus yang mengatur pelaporan sosial dalam ESG belum sepenuhnya diterapkan di Indonesia.

## **Strategi untuk Meningkatkan Implementasi Dimensi Sosial ESG di Indonesia**

1. Standarisasi dan Regulasi Pelaporan Sosial Pemerintah dapat mengadopsi kerangka kerja internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan memperkenalkan regulasi khusus yang mewajibkan perusahaan besar untuk melaporkan kontribusi sosial mereka.
2. Mendorong Kemitraan Lintas Sektor Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan LSM dapat menciptakan program sosial yang lebih efektif, seperti pemberdayaan masyarakat atau peningkatan pendidikan.
3. Insentif untuk Perusahaan Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak, kepada perusahaan yang melaksanakan program sosial dengan dampak yang jelas dan terukur.
4. Penguatan Kapasitas UMKM Program pelatihan bagi UMKM untuk memahami ESG dan cara melaporkan kontribusi sosial mereka perlu diperluas, mengingat peran besar UMKM dalam ekonomi Indonesia.
5. Penggunaan Teknologi untuk Pelaporan Teknologi seperti blockchain dapat digunakan untuk melacak dan melaporkan kontribusi sosial secara transparan, memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengakses data dengan mudah.

## **Studi Kasus di Indonesia**

1. PT Telkom Indonesia Melalui program Digital Society, Telkom membantu komunitas lokal dengan menyediakan pelatihan keterampilan digital bagi masyarakat pedesaan, yang mendukung peningkatan inklusivitas digital di Indonesia.
2. Unilever Indonesia Melalui inisiatif BrightFuture, Unilever berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mempromosikan kesetaraan gender di tempat kerja.
3. PT Pertamina Pertamina aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dasar, pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, dan dukungan pendidikan.

## **Manfaat Penerapan Tata Kelola yang Baik**

1. Meningkatkan Kepercayaan Investor Perusahaan dengan tata kelola yang kuat lebih mampu menarik investor, terutama yang mengutamakan ESG, karena mereka dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah.
2. Mengurangi Risiko Hukum dan Reputasi Kebijakan anti-korupsi dan etika bisnis melindungi perusahaan dari risiko hukum dan kerugian reputasi yang dapat timbul akibat pelanggaran tata kelola.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional Dengan struktur dewan yang efektif dan mekanisme pengawasan yang kuat, perusahaan dapat mengurangi inefisiensi dan kesalahan operasional.
4. Memperkuat Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Perusahaan yang memperhatikan keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan pekerja, komunitas, dan regulator.

## **Tantangan Penerapan Tata Kelola di Indonesia**

1. Budaya Nepotisme dan Patronase Nepotisme dan hubungan patron-klien di beberapa perusahaan sering kali menghambat independensi dewan direksi dan komite audit.
2. Kurangnya Transparansi Banyak perusahaan di Indonesia yang belum memiliki mekanisme pelaporan yang memadai, terutama untuk laporan non-keuangan seperti ESG.
3. Kepatuhan yang Lemah terhadap Regulasi Meskipun regulasi mengenai tata kelola telah diperkenalkan, implementasinya sering kali tidak konsisten atau lemah, terutama di sektor swasta.
4. Kurangnya Kesadaran di Kalangan UMKM Sebagian besar UMKM di Indonesia belum memahami pentingnya tata kelola yang baik atau tidak memiliki sumber daya untuk menerapkannya.

## Strategi untuk Memperkuat Tata Kelola di Indonesia

1. Standarisasi Pelaporan ESG Mengadopsi kerangka internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) untuk memastikan konsistensi dalam pelaporan tata kelola.
2. Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum Pemerintah perlu memperkuat regulasi tata kelola dan memastikan penegakan hukum yang adil terhadap pelanggaran.
3. Pelatihan dan Edukasi Menyediakan pelatihan untuk dewan direksi dan komite audit tentang pentingnya tata kelola yang baik, terutama di sektor dengan risiko tinggi.
4. Insentif untuk Perusahaan dengan Tata Kelola Baik Pemerintah dapat memberikan insentif, seperti pengurangan pajak atau penghargaan, kepada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik.
5. Sistem Teknologi untuk Transparansi Memanfaatkan teknologi seperti blockchain untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan non-keuangan.

## Studi Kasus di Indonesia

1. PT Bank Central Asia (BCA) BCA telah menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik dengan memiliki struktur dewan yang kuat, kebijakan anti-korupsi, dan pelaporan ESG yang transparan.
2. PT Unilever Indonesia Unilever menerapkan kode etik yang ketat, termasuk kebijakan anti-korupsi, dan melaporkan kinerja tata kelola mereka dalam laporan keberlanjutan.
3. PT Telkom Indonesia Telkom memiliki mekanisme whistleblowing yang efektif dan terus meningkatkan transparansi melalui laporan tahunan yang mencakup aspek ESG.

## Dampak Implementasi Tata Kelola (Governance) yang Baik

### 1. Dampak pada Perusahaan

1. Reputasi yang Lebih Baik Perusahaan yang mengedepankan tata kelola yang transparan dan akuntabel akan lebih dipercaya oleh investor, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini menjadi aset strategis yang meningkatkan daya saing perusahaan di pasar domestik maupun global.
2. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik Tata kelola yang kuat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial, termasuk risiko hukum, reputasi, dan operasional, sebelum masalah menjadi krisis.
3. Akses Lebih Mudah ke Pendanaan Perusahaan dengan governance yang baik lebih diminati oleh investor global, khususnya mereka yang mengedepankan investasi berbasis ESG. Laporan yang transparan menjadi syarat utama untuk menarik pendanaan hijau dan investasi asing.
4. Efisiensi Operasional yang Lebih Baik Dengan struktur pengawasan yang efektif, perusahaan dapat mengurangi inefisiensi internal, menghindari korupsi, dan meningkatkan produktivitas.

## **2. Dampak pada Ekosistem Ekonomi**

1. Meningkatkan Stabilitas Pasar Keuangan Di tingkat makro, tata kelola yang kuat di perusahaan-perusahaan besar membantu menciptakan stabilitas di pasar modal, mengurangi risiko kejatuhan sistemik akibat kegagalan tata kelola.
2. Penguatan Ekonomi Berbasis Kepercayaan Kepercayaan masyarakat terhadap institusi bisnis akan meningkat jika tata kelola yang baik diterapkan secara luas. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
3. Mendorong Praktik Bisnis Beretika Tata kelola yang baik memengaruhi budaya bisnis di Indonesia, mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan integritas

### 3. Dampak pada Pemangku Kepentingan

1. Perlindungan Bagi Pemegang Saham Minoritas Governance yang baik memastikan bahwa kepentingan semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas, dilindungi. Hal ini mendorong investasi lebih besar di pasar modal.
2. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan Perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung memiliki kebijakan yang lebih adil dalam hal kompensasi, promosi, dan perlakuan terhadap pekerja.
3. Hubungan yang Lebih Baik dengan Pemerintah dan Masyarakat Lokal Perusahaan yang transparan dan beretika akan lebih mudah menjalin hubungan harmonis dengan regulator dan komunitas lokal, mengurangi potensi konflik sosial dan hukum.

## Tantangan Utama dalam Implementasi Tata Kelola di Indonesia

1. Kurangnya Kesadaran tentang Pentingnya Governance Banyak perusahaan kecil hingga menengah belum memahami pentingnya tata kelola sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan.
2. Budaya Nepotisme dan Konflik Kepentingan Di beberapa perusahaan, terutama yang bersifat keluarga atau memiliki hubungan patron-klien, konflik kepentingan dan nepotisme masih menjadi penghambat tata kelola yang baik.
3. Keterbatasan Regulasi dan Penegakan Hukum Meskipun ada regulasi tentang tata kelola perusahaan, implementasi dan pengawasannya sering kali lemah, terutama di sektor swasta dan UMKM.
4. Kurangnya Kapasitas Dewan Direksi Tidak semua anggota dewan direksi memiliki kompetensi yang memadai untuk mengelola perusahaan secara strategis dan beretika.

## Strategi untuk Meningkatkan Tata Kelola di Indonesia

### 1. Peningkatan Kapasitas Dewan Direksi dan Komite Audit

- o Menyelenggarakan pelatihan bagi anggota dewan direksi tentang pengelolaan risiko, strategi bisnis, dan prinsip tata kelola yang baik.
- o Mendorong keberagaman di dewan direksi, termasuk dalam hal gender, pengalaman, dan keahlian.

### 2. Penguatan Regulasi Tata Kelola

- o Pemerintah perlu memperbarui regulasi tentang tata kelola perusahaan yang mencakup kewajiban pelaporan ESG.
- o Pengawasan yang lebih ketat diperlukan untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ada.

### 3. Adopsi Teknologi untuk Transparansi

- o Penggunaan teknologi seperti blockchain dapat membantu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan non-keuangan.
- o Platform digital dapat digunakan untuk memfasilitasi pengawasan dewan direksi terhadap operasi perusahaan secara real-time.

#### 4. Insentif untuk Perusahaan yang Berkomitmen pada Governance

- o Memberikan insentif pajak, kemudahan akses pendanaan, atau penghargaan bagi perusahaan yang menunjukkan tata kelola yang baik dan melaporkan kinerja ESG mereka secara transparan.

#### 5. Mendorong Kesadaran dan Edukasi

- o Kampanye nasional tentang pentingnya governance perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan perusahaan kecil dan masyarakat umum.
- o Institusi pendidikan dapat memperkenalkan kurikulum tentang tata kelola perusahaan dan etika bisnis.

## **Studi Kasus: Praktik Governance yang Baik di Indonesia**

1. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) BRI memiliki kebijakan tata kelola perusahaan yang kuat dengan fokus pada transparansi laporan keuangan dan pelaksanaan kebijakan anti-korupsi yang ketat.
2. PT Astra International Tbk Astra menerapkan sistem whistleblowing yang efektif dan memiliki komite audit yang independen untuk memastikan pengawasan yang kuat terhadap operasi bisnis.
3. PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Telkom dikenal dengan laporan ESG yang transparan dan kebijakan tata kelola yang mendukung keberlanjutan, termasuk fokus pada keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan.

## **Tata Kelola sebagai Fondasi Keberlanjutan**

Dimensi tata kelola dalam ESG adalah pilar fundamental yang memastikan perusahaan dapat beroperasi secara etis, transparan, dan berkelanjutan.

Di Indonesia, tata kelola yang kuat sangat penting untuk mengatasi tantangan seperti korupsi, nepotisme, dan kurangnya transparansi yang masih membayangi sektor ekonomi. Dengan regulasi yang diperkuat, adopsi teknologi modern, dan komitmen yang lebih besar dari pemangku kepentingan, perusahaan di Indonesia dapat memanfaatkan tata kelola sebagai alat untuk meningkatkan daya saing, menarik investasi, dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Tata kelola yang baik tidak hanya menjadi alat untuk mencapai keberlanjutan, tetapi juga landasan utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan etis di masa depan.

## Pentingnya Akuntansi Berbasis ESG untuk Indonesia

1. Menarik Investasi Berbasis Keberlanjutan Investor global kini lebih memperhatikan laporan ESG dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan di Indonesia yang mengadopsi pelaporan ESG memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pendanaan internasional.
2. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Akuntansi berbasis ESG mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam hal pengentasan kemiskinan, pengelolaan lingkungan, dan pemerintahan yang baik.
3. Memperkuat Reputasi Perusahaan Perusahaan yang transparan dalam kinerja ESG cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata konsumen, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Mengurangi Risiko Jangka Panjang ESG membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko non-finansial, seperti risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dapat berdampak pada keberlanjutan bisnis mereka.

5. Memenuhi Regulasi Global dan Lokal Banyak negara, termasuk Indonesia, mulai memperkenalkan regulasi yang mengharuskan perusahaan melaporkan kinerja ESG. Contohnya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendorong pelaporan keberlanjutan di sektor keuangan.

## Mengapa ESG Penting untuk Indonesia?

Akuntansi berbasis ESG adalah kebutuhan strategis bagi perusahaan di Indonesia untuk beradaptasi dengan perubahan global, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pelaporan ESG, perusahaan dapat:

- Menarik lebih banyak investasi berbasis keberlanjutan.
- Mendukung dan meningkatkan stabilitas sosial serta lingkungan.
- Memperkuat reputasi perusahaan dan menciptakan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan.
- Mengurangi risiko yang dapat mengancam keberlanjutan operasional jangka panjang.
- Memenuhi regulasi lokal dan global yang semakin relevan dalam era modern.

## **Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis ESG terhadap Ekonomi dan Masyarakat di Indonesia**

### 1. Dampak terhadap Ekonomi Nasional

#### 1. Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

o Dengan mengadopsi ESG, perusahaan Indonesia dapat lebih mudah bersaing di pasar global karena investor internasional kini lebih memprioritaskan bisnis yang berkelanjutan.

o Produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan kinerja ESG yang baik akan lebih diterima di pasar internasional, terutama di negara-negara dengan regulasi ketat terkait keberlanjutan.

#### 2. Mendorong Inovasi Teknologi

o ESG mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan dan proses produksi yang lebih efisien. Misalnya, penggunaan energi terbarukan dan teknologi pengelolaan limbah dapat menjadi peluang inovasi bagi perusahaan di berbagai sektor.

### 3. Memperluas Akses Pendanaan Internasional

o Indonesia dapat memanfaatkan peluang dari pendanaan hijau, seperti green bonds dan sustainability-linked loans, untuk mendukung proyek infrastruktur berkelanjutan, energi terbarukan, dan program konservasi lingkungan.

### 4. Mengurangi Beban Sosial dan Lingkungan

o Penerapan ESG membantu mengurangi dampak negatif ekonomi terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti kerusakan ekosistem atau ketimpangan sosial. Hal ini dapat menghemat biaya pemulihan lingkungan dan konflik sosial yang sering kali membebani pemerintah.

## 2. Dampak terhadap Masyarakat

### 1. Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Lokal

o Perusahaan yang berkomitmen terhadap ESG sering kali terlibat dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembangunan infrastruktur. Ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar area operasi perusahaan.

### 2. Pengurangan Ketimpangan Ekonomi

o Dengan fokus pada dimensi sosial dalam ESG, perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja yang layak dan mendorong inklusivitas, termasuk memberikan kesempatan kerja kepada kelompok yang terpinggirkan.

### 3. Kesadaran terhadap Keberlanjutan

o Program ESG yang melibatkan masyarakat, seperti kampanye lingkungan atau pengelolaan sampah, membantu meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya keberlanjutan.

### 4. Kesehatan dan Keselamatan

o Perusahaan yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja serta dampak operasional mereka terhadap lingkungan berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

### **3. Dampak terhadap Pemerintah dan Kebijakan**

#### **1. Mendukung Agenda Pembangunan Berkelanjutan**

o ESG selaras dengan visi pemerintah untuk mencapai Net Zero Emissions pada tahun 2060 dan pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) pada 2030.

#### **2. Mengurangi Beban Pemerintah**

o Dengan keterlibatan perusahaan dalam program lingkungan dan sosial, beban pemerintah untuk menangani masalah sosial dan ekologi dapat berkurang, sehingga anggaran dapat dialokasikan untuk sektor lain seperti pendidikan atau kesehatan.

#### **3. Meningkatkan Pendapatan Negara**

o Dengan reputasi yang lebih baik di mata investor internasional, lebih banyak investasi masuk ke Indonesia, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan retribusi.

#### **4. Regulasi yang Lebih Efektif**

o Pelaporan ESG yang transparan membantu pemerintah memantau kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga pengawasan menjadi lebih efisien.

## **Tantangan dalam Implementasi Akuntansi Berbasis ESG di Indonesia**

Meskipun memiliki banyak potensi, penerapan ESG di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan utama, di antaranya:

### 1. Kurangnya Kesadaran di Kalangan Perusahaan Kecil

- o Banyak UMKM di Indonesia belum menyadari pentingnya ESG atau merasa bahwa penerapannya memerlukan biaya tinggi yang sulit dijangkau.

### 2. Keterbatasan Infrastruktur

- o Infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan, seperti fasilitas daur ulang limbah atau energi terbarukan, masih terbatas di beberapa wilayah Indonesia.

### 3. Regulasi yang Belum Terintegrasi

o Meskipun ada beberapa regulasi terkait ESG, seperti Peraturan OJK tentang pelaporan keberlanjutan, regulasi tersebut masih belum sepenuhnya terintegrasi atau diterapkan secara konsisten.

### 4. Kesulitan dalam Pelaporan Non-Keuangan

o Banyak perusahaan yang belum memiliki sistem atau kapasitas untuk mengukur dan melaporkan dampak non keuangan mereka secara akurat.

### 5. Resistensi terhadap Perubahan

o Sebagian perusahaan, terutama di sektor tradisional seperti pertambangan dan kehutanan, masih enggan mengadopsi ESG karena dianggap menghambat keuntungan jangka pendek.

## **Strategi untuk Memperkuat Implementasi ESG di Indonesia**

### **1. Meningkatkan Kesadaran dan Edukasi**

o Pemerintah dan asosiasi bisnis perlu meningkatkan edukasi tentang manfaat ESG, khususnya untuk UMKM, melalui kampanye, pelatihan, dan lokakarya.

- Kampanye Kesadaran:

o Pemerintah dan organisasi profesional perlu meluncurkan kampanye nasional tentang pentingnya ESG.

o Media massa, seminar, dan konferensi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku bisnis.

- Pelatihan bagi Sektor Industri:

o Menyediakan pelatihan khusus untuk sektor industri yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial, seperti energi, pertambangan, dan manufaktur.

o Program pelatihan dapat mencakup metode pengumpulan data ESG, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan praktik tata kelola yang baik.

- Integrasi ke Kurikulum Pendidikan:

o Institusi pendidikan perlu memasukkan konsep ESG dalam kurikulum bisnis, akuntansi, dan ekonomi untuk mencetak generasi tenaga kerja yang siap mengimplementasikan ESG.

## 2. Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum

o Regulasi terkait ESG harus diperkuat dan diawasi secara ketat untuk memastikan perusahaan mematuhi standar keberlanjutan yang telah ditetapkan.

## 3. Insentif untuk Perusahaan

o Pemerintah dapat memberikan insentif, seperti pengurangan pajak atau kemudahan perizinan, kepada perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik.

## 4. Kolaborasi Lintas Sektor

o Pemerintah, sektor swasta, dan LSM perlu bekerja sama untuk mengembangkan solusi keberlanjutan, seperti pendanaan proyek hijau atau pembangunan infrastruktur lingkungan.

## 5. Adopsi Teknologi Modern

o Teknologi seperti blockchain dan big data dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan ESG dan memastikan data yang disajikan akurat serta dapat dipercaya.

## **ESG: Masa Depan yang Wajib Diadopsi**

ESG bukan lagi sekadar tren, tetapi merupakan masa depan yang harus diadopsi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan dan negara. Dengan adopsi ESG:

- **Keberlanjutan Ekonomi:** Perusahaan menjadi lebih tahan terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, menciptakan stabilitas ekonomi nasional.
- **Perlindungan Lingkungan:** ESG memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan, melalui mitigasi emisi karbon, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam.
- **Kesejahteraan Sosial:** Komitmen terhadap aspek sosial ESG membantu menciptakan pekerjaan yang layak, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **Manfaat Strategis Implementasi ESG di Indonesia**

1. **Peningkatan Akses Investasi Internasional:** Investor global kini semakin selektif dalam menanamkan modal mereka, dengan prioritas pada perusahaan yang mengedepankan keberlanjutan. Dengan meningkatkan pelaporan dan kinerja ESG, perusahaan Indonesia dapat menarik lebih banyak investasi, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi nasional.
2. **Pembangunan Ekosistem Bisnis yang Berkelanjutan:** ESG mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi inti mereka. Hal ini menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif, inovatif, dan tahan terhadap perubahan global, seperti krisis iklim atau tantangan geopolitik.

3. Percepatan Pencapaian SDGs: ESG adalah alat strategis yang dapat mempercepat pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, seperti pengurangan emisi karbon, pengentasan kemiskinan, dan penguatan institusi yang transparan.

4. Memperkuat Posisi Geopolitik Indonesia: Sebagai salah satu negara dengan potensi ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia dapat memimpin dalam standar keberlanjutan di kawasan, meningkatkan posisi geopolitiknya di panggung internasional.

## Langkah Strategis untuk Memperkuat ESG di Masa Depan

### 1. Digitalisasi Pelaporan ESG:

- o Memanfaatkan teknologi big data dan AI untuk mengelola dan menganalisis data ESG, sehingga pelaporan menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses.

- o Mengembangkan platform nasional untuk pelaporan ESG yang dapat digunakan oleh perusahaan di berbagai sektor.

### 2. Fokus pada Edukasi dan Riset:

- o Membuka lebih banyak program pendidikan berbasis ESG di universitas, untuk mencetak tenaga kerja yang memahami pentingnya keberlanjutan.

- o Mendorong riset yang mendukung inovasi keberlanjutan, seperti teknologi rendah karbon dan model bisnis inklusif.

### 3. Insentif dan Dukungan Finansial:

- o Menyediakan dana hibah dan pinjaman lunak untuk perusahaan yang berinvestasi dalam infrastruktur keberlanjutan, seperti energi terbarukan atau sistem pengelolaan limbah.

#### 4.Kemitraan Internasional:

- o Menjalinkan kerja sama dengan organisasi internasional, seperti PBB, Bank Dunia, dan lembaga donor lainnya, untuk mempercepat implementasi ESG di Indonesia.

#### 5.Peningkatan Kesadaran Publik:

- o Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilih produk dan jasa dari perusahaan yang berkomitmen pada ESG.
- o Melibatkan komunitas lokal dalam program keberlanjutan yang diinisiasi oleh perusahaan.

### **Komitmen Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan**

Keberhasilan implementasi ESG di Indonesia tidak hanya bergantung pada regulasi atau kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kolaborasi lintas sektor, keterlibatan masyarakat, dan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan melibatkan berbagai pihak, Indonesia dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih sehat dan inklusif.

## Pandangan ke Depan: ESG sebagai Pilar Utama Golden Indonesia 2045

Sebagai bagian dari visi Golden Indonesia 2045, ESG dapat menjadi fondasi untuk membangun negara yang tangguh dan inovatif di era globalisasi. Dengan fokus pada keberlanjutan, Indonesia memiliki peluang besar untuk:

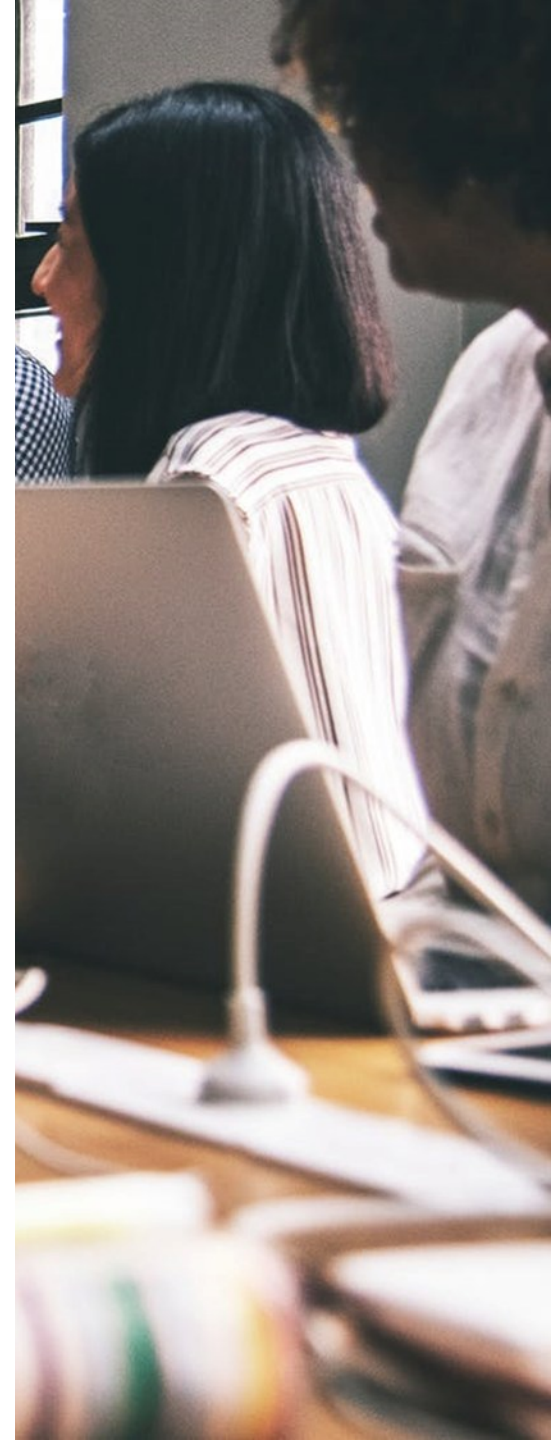
1. Mewujudkan Ekonomi Hijau: Mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan beralih ke energi terbarukan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan mendukung inovasi hijau.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Mengurangi ketimpangan sosial melalui program inklusif yang mencakup pemberdayaan komunitas lokal dan penciptaan lapangan kerja layak.
3. Mengokohkan Tata Kelola yang Transparan: Membangun institusi yang bebas dari korupsi, transparan, dan akuntabel, sehingga menciptakan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat dan investor.

## KESIMPULAN

Akuntansi berbasis ESG adalah pilar yang tidak terpisahkan dari transformasi ekonomi Indonesia menuju keberlanjutan. Dengan memanfaatkan potensi ini, Indonesia dapat menjadi pemimpin global dalam keberlanjutan dan tata kelola yang baik. ESG bukan hanya solusi untuk masa kini, tetapi juga kunci untuk memastikan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang. Kolaborasi, komitmen, dan aksi nyata akan menjadikan Indonesia sebagai model keberlanjutan di kawasan dan dunia.

A woman with long blonde hair is sitting at a desk, looking at a smartphone. She is wearing a light-colored top and a watch. The background is a blurred office setting.

## PENUTUP





TERIMAKASIH

---

SEKIAN PRESENTASI DARI KAMI,  
BILA ADA YANG BERTANYA KAMI  
AKAN MEMBERI JAWABAN BUKAN  
HARAPAN, KARENA KAMI DISINI  
PRESENTASI BUKAN MENGISI  
HATI YANG SUNYI 😊

